

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumpersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. SDN Sumpersuko beralamat di Jl. A. Yani No. 30 RT 12 RW 3 Sumpersuko Kec. Tajinan Kab. Malang. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri Sumpersuko berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Sumpersuko memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Pembelajaran di SD Negeri Sumpersuko dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SDN Sumpersuko memiliki visi terwujudnya insan cerdas, terampil, berdasarkan imtaq dan iptek serta karakter bangsa yang berbudaya dan berwawasan lingkungan dan memiliki misi mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan di lingkungan dalam dan luar sekolah dan mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dengan prioritas jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli. SDN Sumpersuko memiliki siswa sebanyak 179 siswa yang terbagi atas 6 kelas yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan banyaknya siswa dan keterbatasan tenaga pendidik maka kebersihan diri siswa tidak sepenuhnya diperhatikan oleh guru, sehingga perlu adanya sosialisai atau penyuluhan dari dinas terkait dalam menjaga kebersihan diri anak sekolah.

4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin dan kelas yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur			
1	7 Tahun	12	19
2	8 Tahun	13	20
3	9 Tahun	10	15
4	10 Tahun	10	15
5	11 Tahun	12	19
6	12 Tahun	8	12
Jumlah		65	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	23	35
2	Perempuan	42	65
Jumlah		65	100
Kelas			
1	1	12	19
2	2	13	20
3	3	10	15
4	4	10	15
5	5	12	19
6	6	8	12
Jumlah		65	100
Pekerjaan Orang Tua			
1	Petani	20	31
2	Pedagang	11	17
3	Swasta	24	37
4	PNS	6	9
5	TNI/Polri	4	6
Jumlah		65	100
Penghasilan Orang Tua (UMR Kab.Malang)			
1	< 2.994.143,98	40	62
2	2.994.143,98	15	23
3	> 2.994.143,98	10	15
Jumlah		65	100
Berapa Kali Adik Mandi/Hari			
1	1 kali	24	37
2	2 Kali	33	51
3	>2 Kali	8	12
Jumlah		65	100
Berapa Kali Adik Gosok Gigi/Hari			
1	1 kali	40	62
2	2 Kali	23	35

3	>2 Kali	2	3
Jumlah		65	100
Berapa Kali Adik Keramas/Minggu			
1	1 kali	15	23
2	2 Kali	26	40
3	>2 Kali	24	37
Jumlah		65	100
Berapa Kali Adik Ganti Baju/Hari			
1	1 kali	15	23
2	2 Kali	46	71
3	>2 Kali	4	6
Jumlah		65	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian kecil responden berusia 8 tahun sebanyak 13 siswa (20%) dan usia 12 tahun sebanyak 8 siswa (12%). Jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 42 siswa (65%) dan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 siswa (35%). Kelas sebagian kecil responden kelas 2 sebanyak 13 siswa (20%) dan kelas 6 sebanyak 8 siswa (12%). Pekerjaan orang tua hampir setengah responden pekerjaan swasta sebanyak 24 orang (37%) dan sebagian kecil responden pekerjaan TNI/polri sebanyak 4 orang (6%). Penghasilan sebagian besar responden < 2.994.143,98 sebanyak 40 orang (62%) dan sebagian kecil responden penghasilan >2.994.143,98 sebanyak 10 orang (15%). Ditinjau dari berapa kali adik mandi/hari sebagian besar responden mandi 2 kali/hari sebanyak 33 siswa (51%). Ditinjau dari berapa kali adik gosok gigi/hari sebagian besar responden gosok gigi 1 kali/hari sebanyak 40 siswa (62%). Ditinjau dari berapa kali adik keramas/minggu hampir setengah responden keramas 2 kali/minggu sebanyak 26 siswa (40%). Ditinjau dari berapa kali adik ganti baju/hari sebagian besar responden ganti baju 2 kali/hari sebanyak 46 siswa (71%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Summersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene*

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	18	28
2	Cukup	34	52
3	Kurang	13	20
Jumlah		65	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Summersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang sebagian besar responden *personal hygiene* cukup sebanyak 34 siswa (52%), hampir setengah responden *personal hygiene* baik sebanyak 18 siswa (28%) dan sebagian kecil responden *personal hygiene* kurang sebanyak 13 orang (20%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang *Personal Hygiene* Pada Anak

Data Umum	<i>Personal Hygiene</i>						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Umur								
7 Tahun	1	8	6	50	5	42	12	100
8 Tahun	5	38	3	24	5	38	13	100
9 Tahun	3	30	4	40	3	30	10	100
10 Tahun	2	20	8	80	0	0	10	100
11 Tahun	1	8	11	92	0	0	12	100
12 Tahun	6	75	2	25	0	0	8	100
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	8	35	11	48	4	17	23	100
Perempuan	10	24	24	57	8	19	42	100
Kelas								
1	1	8	6	50	5	42	12	100
2	5	38	3	24	5	38	13	100

3	3	30	4	40	3	30	10	100
4	2	20	8	80	0	0	10	100
5	1	8	11	92	0	0	12	100
6	6	75	2	25	0	0	8	100
Pekerjaan Orang Tua								
Petani	0	0	10	50	10	50	20	100
Pedagang	2	18	7	64	2	18	11	100
Swasta	8	33	16	67	0	0	24	100
PNS	4	67	2	33	0	0	6	100
TNI/Polri	2	67	1	33	0	0	3	100
Penghasilan								
< 2.994.143,98	1	2,5	26	65	13	32,5	40	100
2.994.143,98	5	33	10	67	0	0	15	100
> 2.994.143,98	7	70	2	20	1	10	10	100
Berapa Kali Adik Mandi/Hari								
1 kali	0	0	13	54	11	46	24	100
2 Kali	16	48	16	48	1	4	33	100
>2 Kali	1	12,5	7	87,5	0	0	8	100
Berapa Kali Adik Gosok Gigi/Hari								
1 kali	5	12,5	22	55	13	32,5	40	100
2 Kali	11	48	12	52	0	0	23	100
>2 Kali	2	100	0	0	0	0	2	100
Berapa Kali Adik Keramas/Minggu								
1 kali	1	1	2	3	12	18	15	100
2 Kali	12	46	13	50	1	9	26	100
>2 Kali	10	42	14	58	0	0	24	100
Berapa Kali Adik Ganti Baju/Hari								
1 kali	0	0	4	40	11	60	15	100
2 Kali	13	28	30	65	3	7	46	100
>2 Kali	4	100	0	0	0	0	4	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 hampir seluruh responden *personal hygiene* anak cukup pada usia 11 tahun sebanyak 11 anak (92%), sebagian besar responden *personal hygiene* anak baik pada usia 12 tahun sebanyak 6 anak (75%). Jenis kelamin sebagian besar responden *personal hygiene* anak cukup pada perempuan sebanyak 24 anak (57%), sebagian kecil responden *personal hygiene* anak kurang pada laki-laki sebanyak 4 anak (17%). Dilihat dari kelas seluruh responden *personal hygiene* anak cukup pada kelas 5 sebanyak 11 anak (92%), sebagian besar *personal hygiene* anak baik pada kelas 6 sebanyak 6 anak (75%). Pekerjaan orang tua sebagian besar

responden *personal hygiene* anak cukup pada pekerjaan swasta sebanyak 16 anak (67%), *personal hygiene* anak baik pada pekerjaan, PNS sebanyak 4 anak (67%) dan TNI/Polri sebanyak 2 anak (67%). Penghasilan orang tua sebagian besar responden *personal hygiene* anak baik pada penghasilan >2.994.143,98 sebanyak 7 anak (70%) dan *personal hygiene* anak cukup pada penghasilan 2.994.143,98 sebanyak 10 anak (67%). Dilihat dari berapa kali adik mandi/hari hampir seluruh responden *personal hygiene* cukup dengan mandi sebanyak >2 kali/hari sebanyak 7 anak (87,5%). Berapa kali adik gosok gigi/hari seluruh responden *personal hygiene* baik dengan gosok gigi sebanyak >2 kali sebanyak 2 anak (100%). Berapa kali adik keramas/minggu sebagian besar responden *personal hygiene* cukup dengan keramas >2 kali sebanyak 14 anak (58%). Berapa kali adik ganti baju/hari seluruh responden *personal hygiene* baik dengan ganti baju >2 kali sebanyak 4 anak (100%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang gambaran *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Sumbersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang maka di dapatkan hasil sebagian besar responden *personal hygiene* cukup sebanyak 34 siswa (52%), hampir setengah responden *personal hygiene* baik sebanyak 18 siswa (28%) dan sebagian kecil responden *personal hygiene* kurang sebanyak 13 orang (20%) (Tabel 4.2).

Personal hygiene merupakan kebersihan dan kesehatan perseorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik dan psikologis. Personal hygiene merupakan upaya individu dalam memelihara kebersihan diri, meliputi mandi, kebersihan kulit, gigi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki, kuku, dan genital. Apabila personal hygiene tidak baik, maka akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, infeksi mulut, saluran cerna, dan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu seperti halnya kulit (Kemenkes RI, 2018).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden personal hygiene cukup, hal ini dimungkinkan karena anak usia sekolah belum memahami betul arti dan manfaat menjaga kebersihan diri, sehingga perlu pendampingan orang tua, guru dan petugas kesehatan setempat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga personal hygiene agar terhindar dari beberapa penyakit kulit.

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden *personal hygiene* cukup sebanyak 34 siswa (52%). Personal hygiene merupakan pintu masuk (*portal of entry*) bagi bibit penyakit karena bila personal hygiene cukup, maka akan memudahkan mikroorganisme masuk dan menyebabkan seseorang menjadi sakit. Anak-anak usia sekolah dasar yang tidak begitu mengerti dengan baik bagaimana menjaga personal hygiene khususnya kebersihan tangan dapat berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit cacangan. Selain cacangan, penyakit lain yang juga

disebabkan karena personal hygiene yang cukup adalah penyakit kulit. Personal hygiene anak dalam kategori cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan (kelas) dan jenis kelamin (Wong, 2019). Menurut asumsi peneliti personal hygiene cukup pada anak usia sekolah dikarenakan anak kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga personal hygiene serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam menjaga kebersihan diri.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden *personal hygiene* anak cukup pada usia 11 tahun sebanyak 11 anak (92%) pada tabel 4.3, yang seharusnya pada usia ini anak SD memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 4, karena pada usia 11 tahun dengan kelas 5 SD akan memasuki tahap akhir dari tingkat pendidikan dasar. Menurut Andarmoyo (2018) dengan bertambahnya umur pengetahuan dan motivasi tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang sehingga *personal hygiene* akan semakin baik. Menurut Notoatmodjo (2017), semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi usia anak *personal hygiene* anak cukup, hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi personal hygiene anak usia sekolah, contohnya dari faktor pendukung yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas/sarana untuk cuci tangan seperti tidak tersedianya sabun cuci tangan dan air bersih.

Pada tingkat pendidikan hampir seluruh responden personal hygiene baik pada kelas 6 sebanyak 6 anak (95%). Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini sejalan dengan teori semakin tinggi pendidikan maka personal hygiene pada anak baik.

Dilihat dari jenis kelamin hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden *personal hygiene* anak cukup pada perempuan sebanyak 24 anak (57%) pada tabel 4.3. Menurut Muhlisin (2020) *personal hygiene* akan lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan wanita cenderung lebih peduli terhadap *personal hygiene* dibandingkan laki-laki, yang artinya hasil penelitian ini tidak sesuai teori ternyata hasil penelitian perempuan dalam menerapkan *personal hygiene* cukup. Menurut asumsi peneliti *personal hygiene* anak cukup pada perempuan dipengaruhi oleh pengetahuan anak dalam menjaga kebersihan diri yang kurang baik serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam menerapkan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 *personal hygiene* baik sebanyak 18 siswa (28%). Personal hygiene baik pada anak di tunjukkan dengan keadaan tubuh anak yang bersih dan sehat. personal hygiene anak baik seperti mengganti pakaian dua kali sehari setelah mandi, mencuci pakaian menggunakan detergen dan air bersih, memakai baju yang sudah disetrika, mandi dua kali sehari, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,

menggosok gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur. Baik dan buruknya personal hygiene dapat berpengaruh pada kesehatan anak, oleh karena itu perlu adanya perhatian dari orang tua dan guru di sekolah untuk memberikan informasi mengenai pentingnya personal hygiene, sehingga anak dapat lebih memahami dan merubah perilaku menjaga kebersihan diri sendiri. Personal hygiene yang baik pada anak dipengaruhi oleh, usia dan pendapatan orang tua (Muhlisin, 2020). Menurut asumsi peneliti personal hygiene pada anak baik dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua, dengan orang tua yang memiliki ekonomi baik akan mampu memenuhi seluruh kebutuhan dalam menjaga kebersihan diri seperti perlengkapan mandi, minyak wangi dan minyak rambut, sebaliknya dengan perekonomian orang tua yang kurang akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan personal hygiene.

Hasil penelitian *personal hygiene* baik pada usia 12 tahun sebanyak 6 anak (75%) di bandingkan dari kelas 1 sampai kelas 5 pada tabel 4.3. Menurut Notoatmodjo (2017), semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Menurut Andarmoyo (2018) dengan bertambahnya umur pengetahuan dan motivasi tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang sehingga *personal hygiene* akan semakin baik. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini sesuai dengan teori semakin tinggi umur anak maka personal hygiene baik, yang artinya anak sudah mengerti akan pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mengganti pakaian dua kali sehari setelah mandi, mencuci

pakaian menggunakan detergen dan air bersih, memakai baju yang sudah disetrika, mandi dua kali sehari, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur.

Hasil penelitian berdasarkan pendapatan atau penghasilan keluarga menunjukkan sebagian besar responden *personal hygiene* anak baik pada penghasilan >2.994.143,98 sebanyak 7 anak (70%) pada tabel 4.3, menurut teori Andarmoyo (2018) pendapatan keluarga dianggap sebagai penunjang utama kesehatan yang baik, pada anak-anak, salah satunya dalam menerapkan kebersihan diri. *Personal hygiene* pada anak yang baik memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan kebersihan diri seperti shampo, minyak wangi, minyak rambut, sehingga pendapatan keluarga memberikan pengaruh pada penerapan *personal hygiene* pada anak. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendapatan >2.994.143,98 kategori *personal hygiene* baik, yang artinya anak-anak di SDN Sumbersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang telah melakukan *personal hygiene* dengan baik karena orang tua memiliki penghasilan lebih untuk mencukupi kebutuhan dalam menjaga kebersihan diri anak.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa *Personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar kurang sebanyak 13 orang (20%). *Personal hygiene* kurang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, anemia, penyakit kulit, cacingan dan diare. Anak-anak usia

sekolah dasar yang tidak begitu mengerti dengan baik bagaimana menjaga *personal hygiene* khususnya kebersihan tangan dapat berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit cacangan. Selain cacangan, penyakit lain yang juga disebabkan karena *personal hygiene* yang kurang adalah penyakit kulit. Penyakit kulit mudah menginfeksi bila kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi. Faktor yang mempengaruhi kebersihan diri kurang pada anak sekolah dasar adalah jenis kelamin dan pendapatan orang tua (Rosso & Arlianti, 2019). Menurut asumsi peneliti *personal hygiene* anak sekolah kurang disebabkan karena anak kurang mengerti pentingnya menjaga kebersihan diri serta kurangnya pendampingan dari pihak sekolah khususnya guru UKS dalam menerapkan *personal hygiene* di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden *personal hygiene* anak kurang pada laki-laki sebanyak 4 anak (17%) pada tabel 4.3, yang artinya anak laki-laki yang memiliki kebersihan diri kurang dipengaruhi oleh kegiatan waktu diluar kelas seperti bermain petak umpet bersama teman-teman yang pada pemeriksaan lupa tidak mencuci tangan terlebih dahulu, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *personal hygiene* akan lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan wanita cenderung lebih peduli terhadap *personal hygiene* dibandingkan laki-laki (Muhlisin, 2020). Menurut asumsi peneliti *personal hygiene* anak kurang pada laki-laki karena anak laki-laki usia sekolah ketika mereka bermain di luar ruangan, mereka tidak lagi mepedulikan antara

kotor dan bersih sehingga kemungkinan terkena debu lebih banyak di bandingkan dengan anak perempuan yang lebih suka bermain di dalam ruangan yang kemungkinan terkena debu lebih kecil.

Hasil penelitian menunjukkan personal hygiene yang kurang pada anak dengan pendapatan orang tua <2.994.143,98 sebanyak 13 siswa (32,5%) pada tabel 4.3, yang artinya *personal hygiene* kurang pada anak dipengaruhi juga oleh pendapatan orang tua. Pendapatan atau penghasilan yang lebih tinggi akan berkontribusi peningkatan pengelolaan kesehatan, sehingga orang tua memiliki daya ekonomi yang kuat untuk menjaga kebersihan diri. Sedangkan pendapatan rendah merupakan stresor yang mempengaruhi perasaan stress selama penyediaan kebutuhan dalam menunjang kebersihan diri karena tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkuwalitas pada anak (Nurjanah, dkk, 2021). Menurut asumsi peneliti pendapatan yang kurang menjadi masalah keuangan dalam memenuhi kebutuhan untuk menjaga kebersihan diri seperti kebutuhan untuk membeli shampo, sabun mandi, pasta gigi, pelembab kulit, minyak rambut dan minyak wangi. Hal ini yang menyebabkan *personal hygiene* pada anak kurang baik karena adanya keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.